



Penyuluhan mengenai Manajemen Bencana di Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati, Desa Sendangrejo, Kec. Minggir, Kab. Sleman, DIY

Binti Zahroh Nurul Laila Alfain¹, Nur Mitasari², Fidatul Rahmah³, Muhamad Rifandi⁴

¹Sarjana Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

²Sarjana Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Sarjana Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁴Akuntansi/Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: muhamadrifandi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Keywords:
Penyuluhan;
manajemen; bencana;
langkah; strategi

Secara geografis Indonesia berada di daerah garis khatulistiwa yang dapat menyebabkan Indonesia termasuk negara yang rawan terhadap terjadinya bencana. Khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang sering terjadi bencana seperti gunung berapi. Pentingnya kesadaran setiap warga untuk memahami tentang manajemen bencana, sehingga diharapkan dapat mempersiapkan diri jika terjadi bencana agar dapat mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan karena bencana. Sehingga tim berinisiatif untuk memberikan penyuluhan dengan tema Manajemen Bencana yang memiliki tujuan memberikan pemahaman tentang persiapan diri dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Harapan setelah penyuluhan dilakukan warga terkhusus warga Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati dapat memahami langkah awal tentang persiapan diri dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Program ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan media PowerPoint dan tanya jawab yang diikuti oleh santri Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati. Dengan adanya kegiatan ini warga panti dapat kembali mengetahui manajemen pra-bencana, semakin siap untuk menghadapi kemungkinan bencana, serta pencegahan tentang tanggap darurat bencana khususnya dalam tingkatan individu dan kelompok.

1. PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia berada di daerah Khatulistiwa dengan morfologi yang beragam dari dataran hingga pegunungan tinggi yang menyebabkan Indonesia termasuk negara yang rawan terhadap bencana.

Berdasarkan pengamatan selama ini, kita lebih banyak melakukan kegiatan pasca bencana (*post event*) berupa *emergency response* dan *recovery* daripada kegiatan sebelum bencana berupa *disaster reduction/mitigation* dan *disaster*

preparedness. Padahal jika kita memiliki sedikit perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sebelum bencana, kita dapat mengantisipasi potensi bahaya/kerugian yang mungkin timbul Ketika bencana. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan sebelum bencana dapat berupa pendidikan peningkatan kesadaran bencana (*disaster awareness*), latihan penanggulangan bencana (*disaster drill*), penyiapan teknologi tahan bencana (*disaster-proof*), membangun sistem sosial yang tanggap bencana, dan perumusan kebijakan-



kebijakan penanggulangan bencana (*disaster management policies*) [1].

Bencana itu sendiri ialah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam ataupun faktor non alam juga faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban, rusaknya lingkungan dan dampak psikologis.

Saat ini peran generasi muda/milenial sangatlah penting untuk membangun masa depan bangsa, generasi muda harus mampu merubah pola pikir dan revolusi mental mereka salah satunya di bidang manajemen risiko bencana.

Secara umum, peran generasi muda dalam manajemen risiko bencana dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu peran pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana. Terkait peran pra-bencana, hasil studi Wisner (2006) dan Fothergill (2017) menunjukkan bahwa anak muda perlu memiliki pengetahuan terkait tindakan pertolongan pertama. Studi tersebut menemukan bahwa pada saat bencana, anak muda kerap hadir di dekat anak muda lain yang sedang terluka. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pertolongan pertama menjadi penting untuk meminimalisir, atau mencegah cedera parah dan jatuhnya korban jiwa [2].

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang terkena dampak dari bencana. Di dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai upaya mewujudkan pembangunan budaya bangsa termasuk membangun budaya kesiapsiagaan bencana warga negara, yakni secara khusus kepada anak atau murid. Anak-anak tersebut adalah pihak yang harus dilindungi dan secara bersamaan perlu ditingkatkan pengetahuan kebencanaannya (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, 2011). Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan tentang bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana,

dimana pendidikan tentang kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang harus diketahui untuk mengantisipasi situasi bencana secara cepat dan tepat guna [3].

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan mengenai manajemen bencana di Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati, Desa Sendangrejo, Kec. Minggir, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk edukasi mengenai manajemen bencana, dan diharapkan para santri panti asuhan bisa lebih memahami apa saja yang bisa dilakukan saat kondisi pra-bencana dan mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari [4].

2. METODE

Metodologi dalam penyuluhan dan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mencari mitra yang akan digunakan untuk penyuluhan dan pengabdian masyarakat. Dalam proses pencarian mitra kami lakukan dengan menghubungi nomor-nomor yang tertera di informasi yang kami cari melalui internet. Setelah memperoleh jaringan mitra untuk bekerjasama yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati, maka kami menyampaikan maksud untuk melakukan penyuluhan mengenai manajemen bencana dan survey tempat.

Kemudian tim mempersiapkan pembuatan proposal dan pengajuan proposal kepada pihak kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, setelah memperoleh izin dari pihak Kemahasiswaan dan memperoleh persetujuan dari pihak Pembina maka tim melanjutkan merekrut dengan kesukarelaan masing-masing peserta yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati untuk mengikuti penyuluhan.

Dalam penyuluhan yang diberikan mengenai "Mempersiapkan Diri untuk Menghadapi Kemungkinan Bencana" dalam bentuk *PowerPoint* dilaksanakan oleh tim yang berisikan materi tentang pemahaman arti bencana, jenis-jenis bencana, langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi bencana alam, upaya yang bisa dilakukan untuk



mengurangi resiko bencana, langkah untuk mengurangi bencana tanah longsor, bencana gunung berapi, bencana gempa bumi dan bencana banjir.

Kemudian untuk penyusunan laporan, tim menyusun latar belakang dilakukannya penyuluhan, tujuan penyuluhan, sasaran, waktu dan tempat penyuluhan, dan rangkaian acara yang dilakukan saat penyuluhan berlangsung, serta evaluasi mengenai jalannya acara penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemaparan penyuluhan di Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati mengenai "Mempersiapkan Diri untuk Menghadapi Kemungkinan bencana" yang disampaikan oleh tim pada saat kegiatan berlangsung. Pemahaman pada santri Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati mengenai manajemen pra-bencana masih kurang, hal tersebut diketahui karena pada sebelum pemaparan materi para peserta di berikan pertanyaan mengenai manajemen bencana dan istilah bencana, namun para peserta tidak menjawabnya, sehingga penyuluhan manajemen bencana sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang persiapan diri dalam menghadapi kemungkinan bencana dan setelah terjadinya bencana agar tidak menambahkan resiko bencana yang akan ditimbulkan.

3.1. Pembahasan Isi Materi

Pemaparan materi oleh tim mengenai makna bencana, pengelompokan bencana, langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi bencana seperti mencatat nomor penting yang dapat dihubungi apabila terjadi hal kedaruratan mendadak, mempersiapkan perbekalan darurat, alat komunikasi dan dokumen penting, dan tujuan dari mitigasi bencana yaitu merupakan rangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana yang ditimbulkan, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana. Dalam penanganan bencana terdapat siklus waktu yaitu kegiatan sebelum terjadinya

bencana, kegiatan saat sedang terjadinya bencana, dan kegiatan pasca bencana.

Pada kegiatan sebelum bencana yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan bekal dan menambah wawasan untuk menghindari kemungkinan daerah terjadinya bencana. Kemudian kegiatan pada saat bencana terjadi yaitu dapat berupa melakukan perlindungan diri ke tempat yang lebih aman, jika terjadi gempa bumi pergi ke tempat yang tidak berdekatan dengan gedung yang tinggi dan diusahakan untuk berada di lahan kosong, jika bencana banjir maka diusahakan berada pada tempat yang lebih tinggi kemudian melakukan evakuasi. Kegiatan tepat setelah terjadinya bencana yaitu pencarian anggota keluarga atau korban dan melakukan penyelamatan untuk di bawa ke tempat evakuasi. Kegiatan pasca bencana yaitu melakukan pemulihan dan perbaikan jika terjadi kerusakan pada tempat tinggal.

3.2. Hasil dari Pemaparan Materi

Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan adanya pengaruh para santri untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan adanya bencana. Tim juga menyampaikan tentang bagaimana persiapan adanya kebencanaan juga kesiapsiagaan yang dapat dimiliki oleh santri.

Menurut Carter (1992, hlm. 29) kesiapsiagaan merupakan "tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk ke dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumberdaya dan pelatihan personil" [3].

Kesiapsiagaan merupakan dasar dari upaya pengurangan resiko bencana yang bersifat aktif sebelum terjadinya bencana dan juga tingkat kesiapan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana di lingkungannya [3].

Setelah pemaparan penyuluhan di Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati santri pun dapat memahami

bagaimana cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kemungkinan bencana dan santri pun sangat antusias untuk bertanya.

Bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, karena pengetahuan siswa yang kurang tentang bencana, maka untuk menghadapi bencana juga akan kurang siap, itu dikarenakan sebelumnya di sekolah belum pernah diadakan penyuluhan, karena kurangnya pengetahuan, maka akan mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan siswa [5].

Dari hasil di atas dinyatakan terdapat perbedaan mengenai sikap para santri panti asuhan sebelum diberi pemaparan materi mengenai manajemen bencana dan sesudah diberi pemaparan. Yang sebelumnya masih banyak yang belum memahami tentang manajemen pra-bencana menjadi lebih tahu dan paham.

Rekomendasi dari penulis, dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh santri panti asuhan dalam pengetahuan tentang mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Pihak Panti Asuhan juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan metode kunjungan di situs-situs bencana atau dengan menggunakan bahan ajar berupa buku tentang kesiapan bencana untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kesiapan santri dalam menghadapi bencana.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Tim



Gambar 2. Peserta Santri Panti Asuhan



Gambar 3. Salah Satu Isi Materi

4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan mengenai sikap para santri panti asuhan sebelum diberi pemaparan materi mengenai manajemen bencana dan sesudah diberi pemaparan. Yang sebelumnya masih banyak yang belum memahami tentang manajemen pra-bencana menjadi lebih tahu dan paham.

REFERENSI

- [1] Y. P. Prihatmaji and E. Widodo, "Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Tanggap Bencana (Khususnya Longsor," *Penyul Peningkatan Kesadaran Masy*, vol. 2, no. 2, pp. 119–23, 2013.
- [2] A. Rahadian, "Kala Bencana, Anak Muda Bisa Apa?. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)," *Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)*, 2018. [https://pkbi.or.id/kala-bencana-anak-muda-bisa-apa/\(03](https://pkbi.or.id/kala-bencana-anak-muda-bisa-apa/(03) (accessed Sep. 03, 2021).
- [3] T. Havwina, E. Maryani, and N. Nandi, "Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi Dan Tsunami," *J Geogr Gea*, vol. 16, no. 2, 2017.
- [4] Panti Asuhan Muhammadiyah Mekar Melati Minggir, "Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Melati Minggir." <http://pamminggir.blogspot.com/p/profile.html>.
- [5] J. Sasikome, L. Kumaat, and N. Mulyadi, "1 Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Smp Katolik Soegiyo Pranoto Manado Menghadapi Banjir," *J Keperawatan UNSRAT*, vol. 3, no. 2, 2015.